

ARTIKEL RISETURL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari>**Rancangan Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan Sebagai Destinasi
Wisata Kota Bandar Lampung**Andyzon Octadynata¹, Citra Persada², Endro Prasetyo³¹Mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Pascasarjana, Universitas Lampung^{2,3}Dosen Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Pascasarjana, Universitas Lampungandyz.architect@gmail.com¹, citrapersada65@gmail.com², epwahono@eng.unila.ac.id³

Telepon/Fax (0721) 783682, Fax : (0721) 783682

Abstract***The Design Area Of South Teluk Betung Old Town As Tourism Destination
In Bandar Lampung City***

Bandar Lampung City has an old town area which is located in the South Teluk Betung District. This town has existed since 1839, and the area is a center of trade and services which became the forerunner to the formation of the Capital of Bandar Lampung before being moved to Tanjung Karang. The South Teluk Betung Old Town area has heritage buildings with some variety of architectural styles such as: Thay Hin Bio Temple with Chinese architecture style, Jami "Al-Anwar Mosque with Islamic architecture style, and several houses and shophouses has been built with Indische architecture and Colonial architecture. The research method used is "Appreciative Inquiry (AI)" by looking at the potentials that exist in the region. The design concept used is "heritage tourism" which is the concept of urban tourism that utilizes heritage as a tourist attraction. The design approachment is utilizing to build the environment of a city that has its own historical value. Tourists will be invited to appreciating and interpreting the heritage objects that has been observed. The results of this research is urban design elements The South Teluk Betung Old Town such as: pathways, nodes, landmarks, signage, the concept of Green Open Space, waste management, fire disaster mitigation, tsunami disaster mitigation and the concept of heritage tourism.

Keywords: *Bandar Lampung City, Urban Heritage, Tourism Destination***PUBLISHED BY :**

Engineering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :**

+62 81342502866

Penerbit : **Universitas Muslim Indonesia**

Abstrak

Rancangan Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan Sebagai Destinasi Wisata Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung memiliki kawasan kota tua yang letaknya berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Kota ini sudah ada sejak tahun 1839, dimana kawasan ini merupakan pusat perdagangan dan jasa yang menjadi cikal bakal terbentuknya Ibukota Bandar Lampung sebelum dipindah ke Tanjung Karang. Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan memiliki bangunan-bangunan *heritage* dengan beragam gaya arsitektur seperti: Vihara Thay Hin Bio bergaya arsitektur Tiongkok, Masjid Jami' Al-Anwar bergaya arsitektur Islam Nusantara, dan beberapa rumah tinggal serta ruko dengan gaya arsitektur *Indische* dan arsitektur Kolonial. Metode penelitian yang digunakan ialah *Appreciative Inquiry* (AI) dengan melihat potensi-potensi yang ada pada kawasan tersebut. Pendekatan perancangan kawasan menggunakan konsep *heritage tourism*, yakni konsep wisata perkotaan yang memanfaatkan warisan/peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata. Pendekatan perancangan ini memanfaatkan lingkungan binaan yang dimiliki oleh sebuah kota yang memiliki nilai historis tersendiri. Wisatawan nantinya akan diajak untuk mengapresiasi serta menginterpretasi objek-objek bangunan *heritage* yang diamati. Hasil penelitian pada kawasan ini berupa desain elemen rancang kota kawasan kota Tua Teluk Betung Selatan seperti: *path ways*, *nodes*, *landmark*, *signage*, konsep Ruang Terbuka Hijau (RTH), penanganan persampahan, mitigasi bencana kebakaran, mitigasi bencana tsunami dan konsep *heritage tourism*.

Kata Kunci: Kota Bandar Lampung, *Urban Heritage*, Destinasi Wisata

A. PENDAHULUAN

Kota Bandar Lampung memiliki kawasan kota tua yang letaknya berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Kota ini sudah ada sejak tahun 1839, dimana pada saat itu kawasan ini merupakan pusat perdagangan dan jasa yang menjadi cikal bakal terbentuknya Ibukota Bandar Lampung sebelum dipindah ke Tanjung Karang. Kota Tua Teluk Betung Selatan merupakan kota yang terbentuk secara alami dikarenakan aktivitas perdagangan dan jasa, yang kala itu para pedagang asing dan pedagang yang berasal dari seluruh penjuru negeri ini singgah dan menetap di kawasan ini. Karena itulah kawasan ini memiliki keberagaman suku, budaya dan agama, hal itu pula tercermin dari bangunan-bangunan kuno/tua bersejarah yang ada pada kawasan ini.

Kota Tua Teluk Betung Selatan menjadi tempat pertama kali etnis Tionghoa bermukim di Kota Bandar Lampung, hal ini ditandai dengan adanya bangunan Vihara Thay Hin Bio sebagai vihara tertua yang dibangun pada tahun 1883. Selain Vihara yang memiliki gaya arsitektur Tiongkok, disekitar kawasan ini juga bisa kita temukan beberapa bangunan tua lainnya, seperti: Masjid Jamii' Al-Anwar yang memiliki usia 181 tahun dan sekaligus menjadi penanda masuknya ajaran agama Islam di kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan, Bioskop Queen, Losemen

Malaya dan beberapa ruko dan rumah tinggal bergaya arsitektur *indische* dan art deco yang dibangun pada masa kolonial Belanda.

Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan merupakan asset yang berharga bagi pemerintah dan masyarakat Kota Bandar Lampung yang harus dijaga bersama, karena kawasan ini memiliki potensi sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat sekitar kawasan. Kawasan kota tua yang tidak tertata dengan baik dikhawatirkan nantinya akan semakin buruk kondisinya apabila tidak dilakukan penanganan yang terencana dan sistematis. Kondisi yang demikian juga merupakan ancaman serius bagi kota secara tidak langsung karena dapat mempercepat penurunan kualitas fungsional, visual, maupun lingkungan.

Untuk mencegah agar kawasan tersebut tidak terus merosot baik secara ekonomi wilayah dan fisik lingkungan, maka perlu dilakukan penataan dan perancangan kembali kawasan yang melibatkan intervensi pemerintah, peran serta masyarakat, akademisi dan pihak swasta dari segi ekonomi kawasan sehingga kawasan tersebut akan lebih terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh dengan sistem kota, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar kawasan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan, yang merupakan bagian dari wilayah administratif Kota Bandar Lampung. Secara geografis kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan terletak pada kordinat $5^{\circ} 26'$ sampai dengan $5^{\circ} 52'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 15'$ sampai dengan $105^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Titik nol kawasan penelitian berada pada Tugu atau Monumen Krakatau di Taman Dipangga dan titik akhir berada di sekitaran kawasan Masjid Jamii' Al-Anwar. Kawasan Kota Tua ini memiliki panjang sekitar 2.007 m^1 dengan luasan sebesar 205.746 m^2 atau sama dengan 20.574 Ha .



Gambar 1. Deliniasi Kawasan Penelitian

2. Sumber Data

- a) Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, yaitu suatu teknis penyaringan data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Survei ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif objek studi.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait, literatur-literatur yang berhubungan dengan penulisan ini guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian, jenis data yang dimaksud meliputi:
 - 1) Kondisi fisik dan sarana prasarana kawasan.
 - 2) Data kependudukan, sosial-budaya dan sejarah Kota Tua Teluk Betung Selatan, mencakup bangunan-bangunan peninggalan bersejarah.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a) Teknik observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung ke wilayah penelitian, seperti : kondisi penggunaan lahan, dan kondisi bangunan-bangunan tua, kondisi kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan.
- b) Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Appreciative Inquiry* dengan melihat potensi-potensi yang ada pada kawasan tersebut. Dengan mendasarkan pada hal-hal positif, AI diharapkan dapat mendorong perencanaan yang dilakukan secara kreatif dan sistematis. Sehingga perwujudan impian sungguh berdasarkan pada kekuatan organisasi dan peluang yang tercipta. Adapun potensi-potensi kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: aspek sosio-kultural, aspek sosio-budaya, aspek fisik lingkungan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandar Lampung

Penataan ruang wilayah Kota Bandar Lampung dirumuskan berdasarkan visi dan misi pembangunan jangka panjang Kota Bandar Lampung pada aspek keruangan, yang pada dasarnya mendukung terwujudnya ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005 – 2025 telah menetapkan visi pembangunan Kota Bandar Lampung, yaitu: “*Bandar Lampung Pusat Perdagangan dan Jasa Sumatera Bagian Selatan 2025*”. Terkait dengan kedudukan Kota Bandar Lampung sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dalam struktur ruang wilayah Nasional dengan salah satu fungsi utamanya sebagai pusat perdagangan dan jasa regional, serta dengan mengaitkan isue strategis pembangunan Kota Bandar Lampung, maka tujuan penataan ruang wilayah Kota Bandar

Lampung adalah: “Mewujudkan Kota Bandar Lampung sebagai kota pendidikan, perdagangan dan jasa yang aman, nyaman, dan berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan alami dan keanekaragaman hayati serta keserasian fungsi pelayanan lokal, regional dan nasional”.

2. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Teluk Betung Selatan

Kawasan Teluk Betung Selatan merupakan kawasan yang tumbuh sebagai salah satu embrio terbentuknya Kota Bandar Lampung saat ini. Sebagai kota yang tumbuh di area pesisir, maka Kawasan Teluk Betung Selatan merupakan titik awal pertumbuhan kota yang dimulai dari kegiatan di tepi pantai seperti pelabuhan. Kawasan Teluk Betung Selatan yang merupakan kawasan pesisir yang merupakan kawasan strategis di Kota Bandar Lampung dari aspek ekonomi maupun cagar budaya. Selain pada kegiatan pelabuhan lama (nelayan dan perikanan tangkap), maka kawasan ini juga merupakan kawasan perdagangan dan jasa dalam skala besar (grosir) serta banyak terdapat bangunan pergudangan yang merupakan sisa-sisa dari peradaban masa lampau. Pertumbuhan kawasan ini pada awalnya dipicu oleh kegiatan kepelabuhanan di sisi Selatan yang merupakan area pelabuhan lama. Perkembangan selanjutnya kawasan Teluk Betung Selatan semakin meningkatnya kegiatan penunjang seperti perdagangan dan jasa, perkantoran terutama di Jalan Laksamana Malahayati dan sekitarnya.

3. Identifikasi Bangunan *Heritage* Kota Tua Teluk Betung Selatan

a) Bangunan Bergaya Arsitektur *Indische*

Disekitar Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan terdapat beberapa bangunan tua yang memiliki gaya arsitektur *indische*. bangunan-bangunan ini dapat dijadikan objek wisata arsitektur *heritage*, salah satunya adalah bangunan rumah toko (ruko) yang terletak di Jl. Ikan Hiu, Jl. Ikan Hiu, Jl. Ikan Bawal, dan Jl. Ikan Tongkol.



Gambar 2. Bangunan Bergaya Arsitektur *Indische*

b) Bangunan Bergaya Arsitektur Tiongkok

Vihara Thay Hin Bio memiliki gaya Arsitektur Tiongkok. Terletak di Jl. Ikan Kakap, Kelurahan Pesawahan, Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, vihara ini dibangun pada tahun 1850 oleh arsitek bernama Po Heng. Vihara Thai Hin Bio adalah vihara yang merupakan saksi sejarah peradaban bangsa Tionghoa di Teluk Betung, karena vihara ini merupakan yang tertua di Kota Bandar Lampung. Bangunan vihara Thay Hin Bio

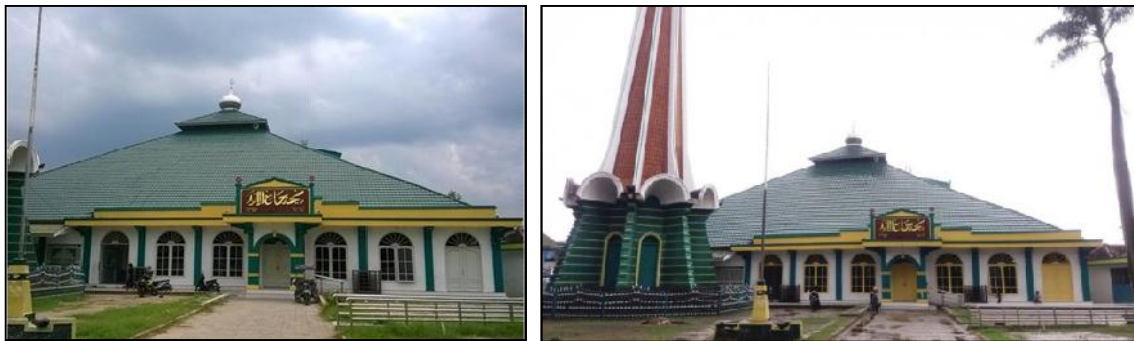
menghadap ke arah barat, terdiri dari empat bagian utama, yaitu halaman depan, ruang utama, bangunan samping, dan bangunan tambahan. Halaman depan vihara ditandai dengan keberadaan gapura, tiang pagoda untuk membakar kertas dan sepasang patung singa.



Gambar 3. Bangunan Bergaya Arsitektur Tiongkok

c) Bangunan Bergaya Arsitektur Islam

Bangunan Bergaya Arsitektur Islam di kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan yaitu Masjid Jami Al-Anwar, terletak di Jl. Laksamana Malahayati didirikan pada tahun 1839 yang pada saat itu masih berupa sebuah mushola dengan menggunakan tiang bambu dan atap rumbia. Pada tahun 1883 peristiwa meletusnya gunung berapi Krakatau mengakibatkan bangunan ini hancur di hantam tsunami. Setelah kejadian tersebut masyarakat berusaha untuk membangun kembali dengan luasan yang lebih besar dari sebelumnya.



Gambar 4. Bangunan Bergaya Arsitektur Islam

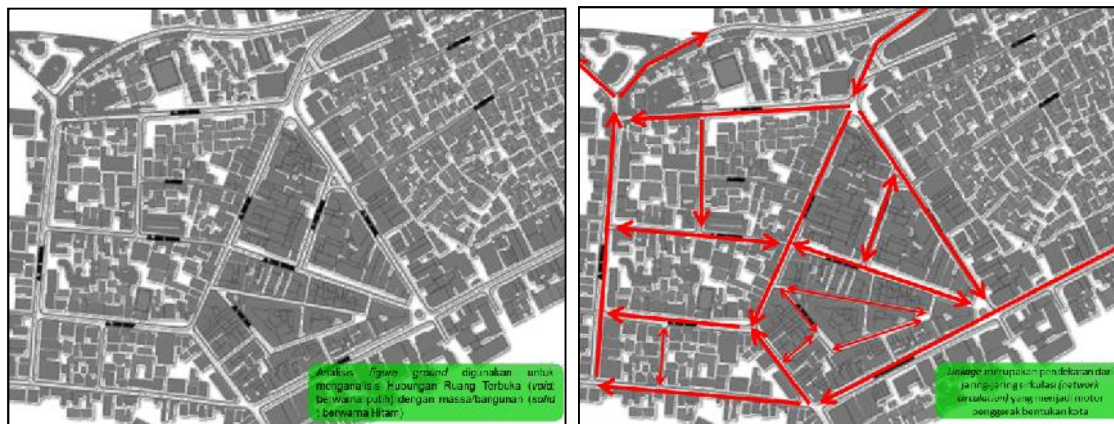
4. Analisis Elemen Rancang Kota

a) *Figure Ground*

Analisis *figure ground* digunakan untuk menganalisis hubungan ruang terbuka (*void*) dengan massa bangunan (*solid*) di pusat kota. Analisis dilakukan dengan cara penggambaran dalam peta *black* (hitam: massa bangunan) dan *white* (putih: ruang terbuka) untuk memperlihatkan komposisi atau pola kawasan kota. *Figure ground* kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan menjelaskan bahwa kawasan ini cukup padat akan massa bangunan dibandingkan dengan ruang terbukanya.

b) Analisis *Lingkage*

Analisis *linkage* merupakan analisis sirkulasi (*network circulation*) yang menjadi motor penggerak bentukan kota dan sebagai pengikat serta memadukan berbagai aktifitas bentukan kota. Jaring-jaring tersebut dapat berupa jalan, gang, jalur pedestrian, ruang terbuka yang berbentuk linier, maupun bentuk yang secara fisik menjadi penghubung antar bagian kota. *Linkage* kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan terhubung begitu baik mengikuti lajur yang sudah terbentuk sebelumnya.

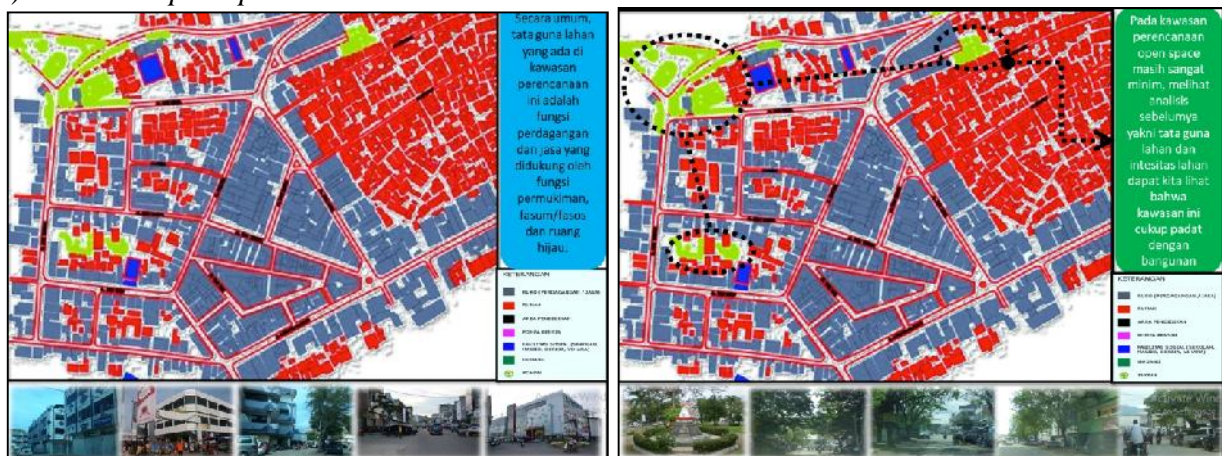


Gambar 5. Analisis *Figure Ground* dan *Linkage*

c) Analisis *Land Use*

Analisis tata guna lahan bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dan fungsi lahan pada suatu kawasan perkotaan. Lahan yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis untuk dicari kesesuaian penggunaan lahan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan pemerintah daerah setempat. Dari hasil analisis dilapangan kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan didominasi oleh fungsi perdagangan dan jasa, permukiman dan cagar budaya, hal ini sudah sesuai dengan ketetapan pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) dengan fungsi tersebut.

d) Analisis *Open Space*



Gambar 6. Analisis *Land Use* dan *Open Space*

Open space merupakan suatu ruang atau lahan yang memiliki fungsi sebagai tempat bersosialisasi, rekreasi bagi masyarakat perkotaan, salah satu elemen dari *open space* ialah RTH. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan/kota dan atau pengamanan jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian. Ruang Terbuka Hijau (*Green Open space*) ditengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota.

5. Konsep Perancangan Kawasan

a) Visi dan Misi Kawasan

Visi perancangan Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan sebagai destinasi wisata Kota Bandar Lampung adalah sebagai kawasan *heritage*, perdagangan dan jasa yang berkelanjutan dalam mendukung perwujudan kepariwisataan di Kota Bandar Lampung. Dari visi tersebut, dapat dirumuskan beberapa misi yang akan menjadi dasar bagi penetapan kriteria-kriteria perancangan kawasan. Misi tersebut antara lain :

- 1) Membentuk dan memperkuat citra kawasan sebagai kawasan *heritage* yang pluralisme dan memiliki sejarah perkembangan perdagangan dan jasa di kota Bandar Lampung, dengan strategi pengembangan misi sebagai berikut:
 - a. Memperkuat struktur kawasan dengan menata wajah pada koridor jalan untuk meningkatkan *branding image* dan karakter kawasan perencanaan.
 - b. Meningkatkan vitalitas kawasan terutama kawasan koridor Jln. Ikan bawal sebagai salah satu destinasi hasil laut kawasan Teluk Betung Selatan.
- 2) Menciptakan kawasan perdagangan dan jasa dalam kerangka kegiatan wisata dengan skala pelayanan regional maupun nasional, dengan strategi pengembangan misi sebagai berikut:
 - a. Membentuk kawasan dengan fungsi campuran secara terpadu, sehingga akan terbentuk kawasan yang hidup dan berkelanjutan.
 - b. Mendorong pembentukan fasilitas dan sarana/prasarana penunjang wisata kawasan sesuai dengan tujuannya sebagai salah satu daerah kunjungan wisata Kota Bandar Lampung.
- 3) Menciptakan kawasan yang nyaman, manusiawi dan ramah lingkungan melalui perwujudan aspek "*green*" (hijau) melalui penataan berbagai elemen-elemen rancang kota. dengan strategi pengembangan misi sebagai berikut:
 - a. Mengatur dan mengendalikan perkembangan kawasan dengan menata intensitas pemanfaatan lahan privat secara optimal.
 - b. Penataan ruang-ruang publik kawasan dengan penyediaan tata hijau yang mampu menciptakan iklim mikro kawasan.

b) Konsep penataan *pathways*

Pathways pada kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan terdiri dari jalur utama: Jl Laks. Malahayati, dan jalan lingkungan : Jl. Ikan Hiu, Ikan Tongkol, Ikan Bawal, Ikan Tenggiri

dan Ikan Kakap. Penulis berharap dengan penataan pada *pathways* dapat membenahi sirkulasi kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan dari kemacetan, kesemrawutan dan ketidakteraturan baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat yang melintasi kawasan tersebut.



Gambar 7. Konsep Penataan *Pathways*

c) Konsep penataan *pedestrian ways*

- 1) Desain *sidewalk* yang berdampingan dengan *pathways* pada salah satu sisinya dengan elevasi *pedestrian* yang ditinggikan serta tidak langsung berbatasan dengan bangunan.
- 2) Desain arcade atau jalur pedestrian tepi bangunan yang direncanakan menjadi ruang pejalan kaki yang berdampingan dengan bangunan pada salah satu atau kedua sisinya.
- 3) Desain green pathways yaitu jalur pedestrian yang berdampingan dengan jalur hijau.



Gambar 8. Konsep *Pedestrian Ways*

d) Konsep Penataan RTH

Ruang Terbuka Hijau pada kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan masih sangat minim, hanya satu RTH publik aktif yang berfungsi sebagai tempat berkumpul masyarakat sekitar yaitu Taman Dipangga. Mengingat tata guna lahan dan intensitas lahan yang cukup tinggi pada kawasan ini, penulis memberikan solusi penataan pada RTH semi publik dan privat seperti: RTH median jalan, pekarangan rumah ibadah, dan pedestrian sepanjang pertokoan.



Gambar 9. Konsep Penataan RTH

e) Konsep *Heritage Tourism*

Konsep *heritage tourism* pada kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan yakni dengan menjadikan Taman Dipangga sebagai *center point* kawasan kota tua yang dilengkapi dengan *visitor center* dan kantor pelayanan wisata kota tua. Wisatawan akan diajak dan dipandu untuk mengelilingi dan mengapresiasi 12 objek wisata *heritge* kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan dengan menggunakan bus wisata yang sudah disiapkan sebelumnya. Untuk meningkatkan karakter dan citra kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan sebagai destinasi wisata kota Bandar Lampung, penulis melakukan penataan pada wajah kota melalui elemen-elemen *streetscapes*, seperti: lampu jalan, lampu taman, *signage*, bak tanaman, bak sampah, dan halte (*shelter*) dengan ungu-unsur arsitektur tradisional Lampung.



Gambar 10. Konsep *Heritage Tourism*

D. PENUTUP

1. Kesimpulan dan Saran

a) Kesimpulan

- 1) Terdapat sekitar 12 bangunan tua dan bersejarah seperti: rumah ibadah, rumah tinggal, ruko, dan tugu/monument yang ada dikawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata Kota Bandar Lampung.
- 2) Pengembangan Kota Tua Teluk Betung Selatan sebagai destinasi wisata Kota Bandar Lampung dapat dilakukan dengan konsep 4A+I yaitu: atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenities*), *ancillary service* dan kelembagaan (*institutions*) sebagai berikut:
 - a. Atraksi (*attraction*) yaitu wisatawan dapat melihat bangunan *heritage* dan mengabadikan momen pada saat kegiatan mengelilingi kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan. Alternatif atraksi yang akan dipertunjukkan pada wisatawan ialah permainan barongsai yang merupakan budaya masyarakat Tionghoa, festival kuliner khas lokal dan lainnya.
 - b. Aksesibilitas (*accessibility*), yaitu kemudahan sarana dan sistem transportasi kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan sangat baik. Karena lokasinya yang cukup strategis kawasan ini mudah diakses baik dari dalam maupun luar Kota Bandar Lampung.
 - c. Amenitas (*amenities*), kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan sudah memiliki beberapa fasilitas untuk tempat penginapan seperti Hotel Bintang 3 maupun Hotel Bintang 2, pusat perbelanjaan, toko oleh-oleh khas Lampung, kuliner tradisional seperti: masakan khas masyarakat Tionghoa dengan menu hidangan laut.
 - d. *Ancillary Service* yang sudah dimiliki kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan seperti: Bank, ATM bersama, apotek, dan rumah sakit.
 - e. Kelembagaan (*institutions*), dalam hal ini pemerintah Kota Bandar Lampung, didalam dokumen RTRW Kota Bandar Lampung tahun 2011-2030 terdapat beberapa program serta kebijakan yang mendorong kemajuan kepariwisataan yang ada di Kota Tua Teluk Betung seperti pelestarian Masjid Jami' Al-Anwar, pembangunan *tourism information center*, pengembangan kawasan pesisir, pengembangan zona industri pengolahan hasil perikanan laut dan minapolitan, pembangunan dan pengembangan lahan parkir.
 - f. Rancangan kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan menitikberatkan pada konsep perencanaan elemen rancang kota (*urban design*) yang terdiri dari *pathways*, *pedestrian ways*, *signage* dan konsep perencanaan prasarana kota.

b) Saran

- 1) Perlunya koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan kegiatan *heritage tourism* terutama dalam hal kerjasama antar lembaga pemerintah (Dinas Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif, Bappeda, Dinas PUPR baik kota maupun provinsi), pihak swasta dan masyarakat sekitar kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan.

- 2) Menyiapkan strategi promosi kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan dengan cara mengikuti event-event pariwisata berskala nasional dan internasional serta bekerjasama dengan biro perjalanan wisata, pembuatan media promosi wisata baik media cetak dan online.
- 3) Mengembangkan SDM di bidang pariwisata baik pengelola maupun masyarakat sekitar kawasan secara umum. Pengembangan SDM ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan rutin mengenai pelestarian budaya dan sadar wisata, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aluh Shiba, Hizmiakanza dan Dian Rahmawati. 2018. *Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama*. Surabaya: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Sepuluh Nopember, Vol. 7, No. 2.
- Budihardjo, Eko. 2011. *Penataan Ruang dan Pembangunan Perkotaan*. Bandung: Penerbit PT Alumni.
- Ishar, Sofia Islamia dan Ilyas Sadad. 2016. *Analisis Spirit Of Place Kawasan Pasar Teluk Bandar Lampung Sebagai Wujud Konservasi Kawasan Kota Tua*. Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Khotimah Wilopo, Khusnul dan Luchman Hakim. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 41, No. 1.
- Persada, Citra. 2018. *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan : Teori dan Praktik*. Bandar Lampung: Penerbit AURA .
- Rostiyati, Ani. 2013. *Potensi Wisata Di Lampung dan Pengembangannya*. Bandung: Jurnal Patanjala, Vol. 5, No. 1.
- Siti Madichah, Issemiarti. 2011. *Revitalisasi Bangunan Lama Sebagai Upaya Konservasi Kota*. Yogyakarta: Jurnal Teknik Arsitektur, Akademi YKPN Yogyakarta, Vol. 9, No. 1
- Titing Kartika, Khoirul Fajri dan Robi'al Kharimah. 2017. *Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi*. Kota Cimahi: Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol. 14, No. 2.